

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kreativitas merupakan hal yang amat diperlukan untuk kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yang mendukung, dimana pendidikan di abad 21 menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan yang melampaui sekedar pengetahuan dasar. Menurut Guilford dalam (S.C. Utami Munandar, 2003) kreativitas atau berpikir kreatif adalah kecakapan untuk melihat berbagai solusi potensial terhadap suatu permasalahan, sampai saat ini bentuk pemikiran ini belum mendapat sorotan yang cukup dalam pendidikan di sekolah, khususnya dalam hal pelatihan pemahaman pengetahuan, memori, dan pemikiran logis. Kreativitas siswa dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengembangkan hal-hal yang sudah ada dan memunculkan inovasi baru untuk memberikan berbagai pengetahuan dalam pembelajaran (SV Siregar, 2020).

Kreativitas dan kecerdasan abad 21 menjadi fokus utama dalam menanggapi perubahan paradigma pendidikan yang mengedepankan 5 aspek yang disebut dengan 5C yaitu *creativity* (kreatif), *communication* (komunikasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *character* (karakter), *communication* (komunikasi) dan *collaboration* (kolaborasi). Kecerdasan abad 21 dapat digunakan oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah. Dimana dalam kurikulum 2013 secara tersurat, siswa harus memiliki 18 indikator karakter yaitu: jujur, religius, toleran, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, disiplin, demokratis, semangat nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta perdamaian, senang membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemdikbud, 2013). Hal ini juga sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fauziah Noer Islamiati, 2024

EKSPLORASI GERAK BERBASIS LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN TARI KREASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DI SMAN 4 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kreativitas menjadi salah satu tujuan Pendidikan Nasional dan menjadi elemen utama dalam mengembangkan kecerdasan abad 21. Sedangkan, menurut Global Creativity Index (GCI) tahun 2016 dalam ChartsBin (2016) dari 139 negara tingkat kreativitas Indonesia menempati peringkat 115, dan pada tahun 2017 dari 127 negara yang di riset Indonesia berada di peringkat 87 yaitu dengan score 30,10. Survei ini dilakukan oleh Martin Prosperity Institute dalam Florida untuk menilai indeks kreativitas negara dari 3 indikator, yaitu toleransi, teknologi, dan talent. Hal ini dapat dikatakan bahwa Indonesia tergolong sebagai salah satu negara di dunia dengan tingkat kreativitas yang buruk. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas di Indonesia terutama dalam bidang Pendidikan.

Salah satu disiplin akademik yang dapat meningkatkan kreativitas adalah melalui pendidikan seni khususnya jenjang SMA. Pada jenjang Pendidikan ini pembinaan kreativitas perlu dilakukan khususnya melalui pembelajaran seni tari, karena diharapkan dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa di mana yang akan datang. Komalasari (2014) menyatakan bahwa:

“Pendidikan seni tari dapat berkontribusi mengembangkan cita rasa keindahan, serta kemampuan menghargai karya seni yang dapat membentuk individu yang apresiatif terhadap seni budayanya. Proses pembelajaran seni tari adalah sarana ekspresi, komunikasi, dan pengembangan kreativitas yang merangsang kemampuan berpikir termasuk kemampuan kreativitas”.

Merujuk pada pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran seni tari memiliki peran penting dalam membentuk individu yang kreatif karena gerak tari tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga melibatkan pemikiran kreatif, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi. Menurut Rudolf Laban (1976) pembelajaran tari kreatif, yang dapat menumbuhkan kepribadian siswa harus menjadi fokus utama di sekolah umum (non kejuruan). Oleh karena itu, eksplorasi gerak tari dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran tari dengan memahami bagaimana seni pertunjukan, khususnya seni tari yang dapat berperan dalam pembentukan kecerdasan abad 21.

Menurut Akbar Jihad (2013) Eksplorasi memberi peserta didik peluang untuk mencari dan memperoleh berbagai pengetahuan yang berkaitan inovasi dan

pemecahan masalah. Eksplorasi merupakan proses imajinasi dan berpikir terhadap sesuatu yang dapat menjadi objek atau stimulus untuk menampilkan suatu tarian. Proses eksplorasi dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam melakukan gerakan kreatif baru, tergantung pada interpretasinya terhadap stimulus apa yang digunakan dalam pencarian gerak, hal ini sesuai tugas perkembangan siswa SMA yang ada pada tahap operasional formal dengan ciri-ciri; siswa mampu berpikir, abstrak, siswa mampu melakukan *self-reflection*, membayangkan peran orang dewasa, menyadari dan memperhatikan kepentingan masyarakat. Oleh sebab itu, eksplorasi gerak dapat menjadi suatu metode dalam pembelajaran tari terutama dalam membuat komposisi tari kreasi, dimana siswa diajak untuk menggali berbagai bentuk gerak tubuh melalui cara proses berpikir, merasakan, imajinasi, dan respon terhadap objek yang diperoleh panca indra. Hal ini sesuai dengan pernyataan Iriaji (2011) tentang metode eksplorasi terikat bahwa metode eksplorasi terikat sebagai cara pembelajaran melibatkan praktek dalam seni, memberikan siswa kesempatan untuk mencipta karya seni sambil mendapat arahan dari pengajar. Menurut Yeni Rachmawati (2011) terdapat beberapa bentuk pembelajaran eksplorasi yaitu: belajar pada alam/lingkungan sekitar, *mediated learning experience*, dan *outbond training*. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peran yang besar terhadap peningkatan kreativitas seseorang.

Lingkungan yang menjadi dasar dalam proses pengajaran adalah komponen kondisional yang berdampak pada tingkah laku seseorang dan merupakan komponen penting dalam belajar. Lingkungan sosial, lingkungan alam (fisik), lingkungan kultural dan lingkungan personal merupakan bagian dari lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan (Hamalik, 2008). Program pemerintah yang fokus pada lingkungan dapat menjadi dorongan untuk mengintegrasikan nilai keberlanjutan dan kelestarian alam dalam seni pertunjukan. Pembelajaran tari kreasi yang mengadopsi elemen lingkungan tidak hanya menciptakan karya seni yang unik tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan terkait nilai sosial dan pelestarian alam. Eksplorasi gerak berbasis lingkungan tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen budaya,

sosial, dan alam sekitar yang dapat memberikan inspirasi dan bahan untuk pengembangan karya tari.

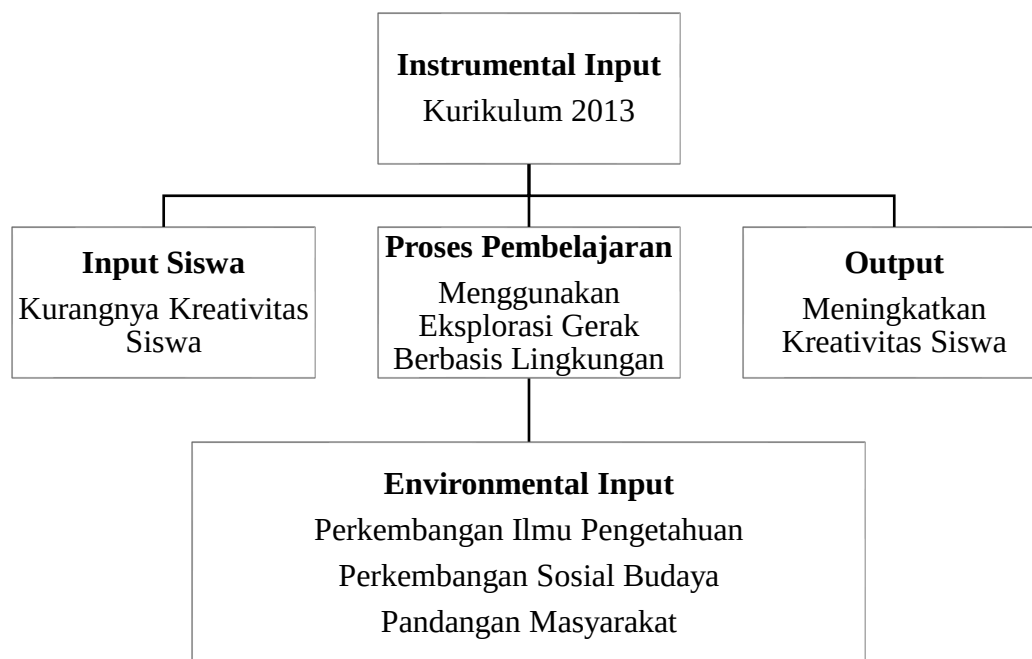
Penerapan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang diadvokasi oleh program pemerintah. Sebagai hasilnya, kolaborasi antara seniman tari, pendidik, dan pemerintah dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan serta dapat membangun kesadaran ekologis pada generasi muda. Selain itu, eksplorasi berbasis lingkungan membuat siswa menyadari keberadaan teman disekitar, sehingga siswa mampu mengendalikan gerak dilihat dari ruang dan tenaga yang digunakan, dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai eksplorasi gerak berbasis lingkungan sebagai strategi pengembangan kreativitas siswa dapat memberikan panduan bagi guru seni tari dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi serta pengalaman selama Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) selama empat bulan yang dilaksanakan mulai dari bulan september hingga desember, peneliti yang dibantu oleh observer yaitu guru seni budaya serta teman sejawat menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran seni tari siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Bandung. Idealnya pembelajaran seni tari itu menyenangkan sehingga menghasilkan suasana bebas tanpa tekanan dan siswa menjadi aktif, inovatif, dan kreatif. Namun, kenyataannya di lapangan peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu kurangnya kreativitas yang muncul pada siswa, sehingga siswa lemah dalam eksplorasi gerak tari. Sebagai bukti ditemukan siswa yang kesulitan menemukan ide gerak tari, dan lemah dalam kemampuan mendemonstrasikan, sedangkan di kurikulum 2013 ini dibutuhkan siswa yang kreatif, dengan menggunakan eksplorasi gerak berbasis lingkungan maka kemampuan berpikir, imajinasi siswa akan lebih terasah, sehingga setiap langkah dalam eksplorasi akan memunculkan kreativitas. Permasalahan lain yang terlihat adalah kurang keefektifan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Guru memiliki pemahaman terbatas terhadap materi tanpa

mempertimbangkan atau mengapresiasi situasi pendidikan saat ini lebih tepatnya kurikulum 2013.

Penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Bandung ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kurikulum seni tari di sekolah tersebut. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam bidang seni tari, namun juga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya integrasi lingkungan dalam pendidikan seni sekolah menengah.

Bagan 1. Pemetaan Masalah



1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana tingkat kreativitas siswa pada pembelajaran tari kreasi sebelum menggunakan eksplorasi gerak berbasis lingkungan di SMAN 4 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana proses eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi di SMAN 4 Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana tingkat kreativitas siswa setelah menggunakan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi di SMAN 4 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran tari kreasi di SMAN 4 Bandung dengan melakukan eksplorasi gerak berbasis lingkungan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui dan memperoleh data tingkat kreativitas siswa pada pembelajaran tari kreasi sebelum menggunakan eksplorasi gerak berbasis lingkungan di SMAN 4 Bandung.

1.3.2.2 Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang proses eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi di SMAN 4 Bandung.

1.3.2.3 Untuk mengetahui dan memperoleh data tingkat kreativitas siswa setelah menggunakan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi di SMAN 4 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian yang diterapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, baik dalam konteks teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berpotensi dalam memberi masukan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar seni tari di sekolah, khususnya di SMA Negeri 4 Bandung dan siswa siswi lainnya, serta memberikan referensi dalam pengembangan ilmu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini memungkinkan membantu peneliti untuk memperkaya wawasan dalam mengajar tari melalui eksplorasi gerak tari dengan berbasiskan lingkungan untuk mengajarkan siswa dalam belajar mengekspresikan idenya dan mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah diterapkan.

1.4.2.2 Bagi Departemen Pendidikan Seni Tari

Diharapkan hasil penelitian ini berpotensi membantu penelitian dalam upaya menambah ilmu dan memperkaya perpustakaan di Program Studi Pendidikan Seni Tari.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menyumbangkan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pembelajaran, serta dapat menambah dokumentasi mengenai pembelajaran tari, khususnya tari kreasi melalui eksplorasi gerak berbasis lingkungan untuk mengajarkan siswa dalam penggarapan tari kreasi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisikan pemaparan terkait kondisi Pendidikan di sekolah pada masa kini, pemaparan yang melatar belakangi penelitian serta penggunaan eksplorasi gerak berbasis lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisikan penjelasan perihal beberapa teori yang menjadi acuan dan landasan untuk topik kajian penelitian. Teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini berhubungan dengan aspek pembelajaran seni tari., eksplorasi gerak berbasis lingkungan, kecerdasan abad 21, dan tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah menengah atas.

BAB III METODE PENELITIAN, berisikan pemaparan mengenai strategi dan rencana yang akan dilakukan, desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, alur penelitian, variabel, asumsi, hipotesis penelitian, dan analisis data yang menjelaskan perhitungan nilai adalah semua elemen yang akan dibahas dalam penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini memuat temuan dan pembahasan mengenai penelitian eksplorasi gerak berbasis

lingkungan dalam pembelajaran tari kreasi sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa yang berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun peneliti.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, berisi rangkuman hasil penelitian, beserta implikasi dan rekomendasi yang diperuntukan bagi pihak-pihak terkait serta untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, berisi sumber pustaka, referensi, serta rujukan teori bagi peneliti, berupa buku, *e-journal*, dan sebagainya.

LAMPIRAN, berisi lampiran yang dapat menguatkan data penelitian, seperti pedoman wawancara, observasi, RPP, SK Penelitian, dan dokumentasi.